

MENDETEKSI *EARNINGS MANAGEMENT*

Oleh :
Ahim Abdurrahim

Abstrak

Artikel ini membahas perkembangan model-model yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya earnings management berdasarkan akrual (accrual-based models). Masing-masing model memiliki asumsi dan metoda yang berbeda dalam mendeteksi adanya earnings management. Masing-masing model memiliki kelemahan-kelemahan yang melekat disamping kelebihan-kelebihan yang dimilikinya. Dari keempat model yang dapat digunakan untuk mendeteksi earnings management yaitu, Healy Model, DeAngelo Model, Jones model, Modified Jones model dan Industry model, diuji oleh Dechow et al. (1995), dalam hal tingkat keakuratannya dalam mendeteksi adanya earnings management. Masing-masing model diuji tingkat kemungkinannya memiliki kesalahan dalam mengukur adanya earnings management dengan tipe kesalahan I dan tipe kesalahan II. Hasilnya menunjukkan bahwa sangat penting bagi para pengguna laporan keuangan untuk menginvestigasi faktor-faktor yang mendorong timbulnya earnings management yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan. Hasil lain diperoleh pula bahwa modified Jones Model (1991) memiliki kemampuan yang baik untuk mendeteksi adanya earnings management.

Keyword: earnings management, healy model, de angelo model, jones model, modified jones model, industry model.

Pendahuluan

Isu mengenai *earnings management* menjadi penting karena dampak yang ditimbulkan dari perilaku manajemen untuk memodifikasi kebijakan akuntansi yang berdampak pada laporan keuangan yang dipublikasikan dapat menyesatkan para pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan. Disamping itu, adanya perbedaan kepentingan antara *agent* dan *principle* yang dijelaskan dalam *agency theory*, menunjukkan adanya kecenderungan manajemen untuk mempublikasikan laporan keuangan seperti yang dikehendaki manajemen.

Banyak penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tingginya kecenderungan manajemen melakukan *earnings management* dengan menggunakan alat akuntansi tertentu dengan alasan-alasan tertentu Hepwort (1953). Manajemen melakukan earnings management untuk memperkirakan laba dimasa datang (Gordon, 1964), memaksimalkan kompensasi, (Ronen and sadan, 1981; Moses,1987; Healy,1985),

menghindari resiko dan untuk pengajuan pinjaman di pasar modal (Dye, 1988; Trueman and Titman, 1988).

Ronen dan Sadan menjelaskan bahwa terdapat beberapa cara yang dilakukan oleh manajemen untuk melakukan *earnings management*, sebagai berikut:

1. Menentukan waktu kejadian dan pengakuan melalui kebijakan yang dibuat.
2. Mengalokasi biaya atau pendapatan pada periode tertentu.
3. Manajemen memiliki kebijaksanaan sendiri dalam mengklasifikasikan pos-pos rugi laba kedalam kategori yang dikehendaki.

Disamping itu terdapat beberapa alasan yang menjelaskan mengapa mana-jemen melakukan praktik *earnings management* :

1. Penyusunan pos pendapatan dan biaya dengan cara tertentu dapat mengurangi beban kewajiban perusahaan secara keseluruhan (gordon, Horwitz and Meyer, 1966).
2. Aliran laba yang relatif merata akan meningkatkan kepercayaan investor kepada manajemen perusahaan.
3. Laba yang lebih merata akan dapat menjaga hubungan manajemen dengan karyawan dibanding apabila terjadi kenaikan laba yang tajam yang dapat mendorong peningkatan upah (Horwitz and Shabahang, 1971).
4. Laba yang relatif merata dapat menghindari rasa pesimis maupun optimis yang berlebihan.

Banyak penelitian yang telah berhasil membuktikan bahwa praktik-praktik *earnings management* banyak dipraktikkan oleh manajemen. Ronen dan Sadan (1975), menemukan manajemen melakukan *earnings management* melalui pos rugi-laba sebelum pos luar biasa; kompensasi, insentif, biaya pensiun, biaya riset dan pengembangan, penjualan, biaya iklan (Biedlman, 1973). Smith (1976) dan Kamin and Ronen (1978) dan Dhaliwal et al. (1982, menyatakan bahwa perusahaan yang dikendalikan oleh manajer memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk melakukan praktik *earnings management* dibanding perusahaan yang dikelola oleh pemilik. Belkaoui dan Picur (1984) juga menyebutkan bahwa perusahaan pada sektor industri *peripheral* memiliki kecenderungan lebih tinggi melakukan *earnings management* dibanding sektor lainnya.

Model-Model Pengukur *Discretionary Accruals*

Titik awal untuk mengukur adanya *discretionary accruals* diruntut dari *total accruals*. Beberapa model menggunakan asumsi bahwa proses timbulnya komponen *non-discretionary* berasal dari *total accruals*. Kebanyakan dari model-model yang ada, paling sedikit membutuhkan satu parameter yang diestimasi, dan ini biasanya diimplementasikan dalam suatu *periode* yang disebut “*estimation period*”, yang diharapkan tidak terdapat *systematic earnings management*. Tulisan ini membahas lima macam model yang dapat digunakan untuk men-deteksi adanya *earnings management* yang ditunjukkan dengan adanya *discretionary accruals*. Model-model ini secara umum merupakan penyajian dari beberapa literatur yang membahas *earnings management*

yang disajikan bersama-sama agar dapat dibandingkan. Dijelaskan pula hasil pengujian terhadap kelima model tersebut dalam kemampuannya untuk mengungkap adanya *earnings management* yang dilakukan oleh Dechow et al. pada tahun 1995

The Healy Model

Healy (1985), menguji adanya *earnings management* dengan membandingkan rata-rata *total accruals* (menggunakan skala selisih total assets) terhadap variabel pemisah (*partitioning variable*) *earnings management*. Studi yang dilakukan oleh Healy ini sangat berbeda dengan studi terhadap *earnings management* lainnya dalam memprediksi *systematic earnings management* yang terjadi dalam suatu perioda. Variabel pemisah yang digunakannya membagi sampel ke dalam tiga kelompok, yaitu *earnings* yang diprediksi besarnya dinaikkan (*upward*) satu kelompok, dan *earnings* yang besarnya diturunkan (*downward*) pada kelompok keduanya, dan kelompok ketiga adalah kelompok rata-rata *earnings*. Tahapan selanjutnya adalah membandingkan pasangan-pasangan dengan rata-rata *total accruals* kepada kelompok *earnings* yang besarnya dinaikkan dan kelompok *earnings* yang besarnya diturunkan. Pendekatan tersebut sama saja dengan memperlakukan kelompok observasi untuk *earnings* yang diprediksi besarnya dinaikkan sebagai *estimation period* dan kelompok observasi untuk *earnings* yang besarnya diturunkan sebagai *event period*. Rata-rata *total accruals* pada *periode* estimasi selanjutnya sebagai pengukur *non-discretionary accruals*. Persamaan yang digunakan untuk menghitung *non-discretionary accruals* adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{NDA}_{\tau} = \frac{\sum \mathbf{TA}_{\tau}}{t}$$

Di mana:

\mathbf{NDA}_{τ} = *Non-discretionary accruals* yang diestimasi.

\mathbf{TA}_{τ} = *Total accruals* yang dibagi dengan selisih total assets

t = 1,2, T, tahun yang masuk dalam *periode* estimasi.

\mathbf{T} = tahun pada *event period*.

The Angelo Model

DeAngelo (1986), menguji adanya *earnings management* dengan menghitung perbedaan pada *total accruals* dan dengan mengasumsikan bahwa jika perbedaan diharapkan tidak ada, berarti tidak terdapat *earnings management*. Model ini menggunakan *total accruals periode* sebelumnya (*last period's total accruals*) yang dibagi dengan selisih *total assets* sebagai ukuran *non-discretionary accruals*. Model *non-discretionary* yang digunakan oleh DeAngelo adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{NDA}_{\tau} = \mathbf{TA}_{\tau} - \mathbf{1}$$

Model DeAngelo dapat dipandang sebagai kasus khusus dari Model Healy, karena periode estimasi untuk *non-discretionary accruals* dibatasi observasi tahun-tahun

selanjutnya. Gambaran secara umum untuk model Healy dan DeAngelo, keduanya menggunakan *total accruals* dari periode estimasi sebagai proksi adanya *non-discretionary accruals*. Jika *non-discretionary accruals* konstan, dan *discretionary accruals* memiliki rata-rata nol dalam periode estimasi, maka model Healy dan DeAngelo akan dapat mengukur *non-discretionary accruals* tanpa kesalahan. Akan tetapi, apabila *non-discretionary* berubah dari periode ke periode, maka kedua model tersebut akan cenderung mengukur *non-discretionary* dengan kesalahan, sehingga kedua model ini tergantung pada sifat *time-series* dari proses terbentuknya *non-discretionary accruals*. Jika *non-discretionary* berupa *white noise* dengan rata-rata konstan, model Healy tetap akurat. Jika *non-discretionary* mengikuti pola *random walk*, model DeAngelo yang akurat. Berdasarkan hasil penelitian Dechow et al. (1994), menunjukkan bahwa *total accruals* secara umum berupa *white noise* (*White noise process*).

Asumsi bahwa *non-discretionary accruals* bersifat konstan adalah tidak mungkin dijelaskan secara empiris. Kaplan (1985), menunjukkan bahwa proses yang diikuti *accrual accounting* pada *non-discretionary accruals* harus berubah untuk merespon perubahan lingkungan ekonomi. Kegagalan dalam membuat model untuk mempertimbangkan dampak perubahan lingkungan ekonomi pada *non-discretionary accruals* akan meningkatkan tingkat kesalahan, karena model akan menjadi tidak relevan lagi (variabel menjadi tidak berhubungan).

The Jones Model

Jones (1991) mengusulkan sebuah model yang menggunakan asumsi bahwa *non-discretionary accruals* bersifat konstan. Model Jones mengontrol pengaruh perubahan lingkungan ekonomi perusahaan pada *non-discretionary accruals*. Model Jones untuk *non-discretionary accruals* menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$NDA_{\tau} = \alpha_1 (1/A_{\tau-1}) + \alpha_2 (6REV_{\tau}) + \alpha_3 (PPE_{\tau})$$

Di mana:

$6REV_{\tau}$ = Pendapatan pada tahun t dikurangi pendapatan tahun t-1 dibagi total aset tahun t-1.

PPE_{τ} = Gross properti plant dan perlengkapan pada tahun t dibagi total aset tahun t-1.

$A_{\tau-1}$ = Total aset tahun t-1.

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ = Parameter perusahaan tertentu

Estimasi parameter perusahaan tertentu, $\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ dihasilkan dari model periode estimasi berikut:

$$TA_{\tau} = \partial_1 (1/A_{\tau-1}) + \partial_2 (6REV_{\tau}) + \partial_3 (PPE_{\tau}) + v_{\tau}$$

Di mana:

$\partial_1, \partial_2, \partial_3$, menunjukkan estimasi OLS dari a_1, a_2 , dan a_3 dan TA adalah *total accruals* yang dibagi oleh selisih *total asset*.

Model Jones (1991) ini berhasil menjelaskan untuk jangka waktu selama tiga bulan dari berbagai model *accruals*. Sebuah asumsi yang secara implisit digunakan dalam model Jones ini menyatakan bahwa pendapatan (*revenue*) adalah *non-discretionary*. Jika *earnings* dimodifikasi melalui *discretionary* pendapatan, maka model Jones akan mengeluarkan *earnings* yang dimodifikasi dari proksi *discretionary accruals* (tipe kesalahan II = menerima hipotesis yang salah). Sebagai contoh, ketika manajemen menggunakan *discretionary* untuk menambah pendapatan di akhir tahun ketika pendapatan belum diterima pada saat itu sehingga nilai pendapatan tidak sebesar yang sebenarnya. Hasil dari modifikasi *discretionary* ini akan memperbesar pendapatan dan *total accruals* (melalui penambahan dari piutang dagang). Model Jones menggabungkan *total accruals* dengan pendapatan dan menyatukan komponen *discretionary* tersebut dari *accruals*, hal tersebut menyebabkan estimasi terhadap *earnings management* menjadi bias. Jones menyadari betul keterbatasan ini dari modelnya.

The Modified Jones Model

Modifikasi model yang dilakukan oleh Jones didesain untuk mengurangi adanya dugaan pada model Jones dalam kesalahan mengukur *discretionary accruals*, ketika *discretionary* dilakukan terhadap pendapatan. Dalam model yang dimodifikasi ini, *non-discretionary accruals* adalah estimasi pada periode kejadian (*event period*), yaitu selama periode *earnings management* diperkirakan terjadi. Persamaan yang digunakan untuk menghitung *non-discretionary* adalah sebagai berikut:

$$TA_{\tau} = \partial_1(1/A_{\tau}-1) + \partial_2(6REV_{\tau}-6REC_{\tau}) + \partial_3(PPE_{\tau})$$

Di mana:

6REC = *net receivable* pada tahun t dikurangi *net receivable* pada tahun t-1
dibagi total aset pada tahun t-1.

Estimasi a_1, a_2, a_3 dan *non-discretionary accruals* selama periode estimasi (ketika tidak terdapat *systematic earnings management* yang diperkirakan) diperoleh dari Model Jones pertama. Hanya dilakukan penyesuaian secara relatif terhadap model Jones pertama yang mengubah pendapatan yang disesuaikan dengan menggunakan piutang dagang pada periode terjadinya. Pada model Jones pertama secara implisit mengasumsikan bahwa *discretionary* tidak dilakukan terhadap pendapatan pada periode estimasi lainnya atau pada periode terjadinya. Pada versi modifikasi, model Jones mengasumsikan bahwa semua perubahan dari penjualan kredit pada periode terjadinya (*event period*) menghasilkan *earnings management*. Hal tersebut berdasarkan alasan bahwa lebih mudah untuk memodifikasi *earnings* dengan melakukan *discretionary* melalui pengakuan pendapatan dari penjualan tunai. Jika modifikasi ini berhasil, selanjutnya estimasi *earnings management* tidak akan bias pada sampel apabila *earnings management* dilakukan melalui modifikasi pendapatan.

The Industry Model

Model yang terakhir adalah industry model yang digunakan oleh Dechow dan Sloan (1991), sama halnya dengan model Jones, *Industry model* melonggarkan asumsi bahwa *non-discretionary accruals* nilainya selalu konstan. Akan tetapi, upaya utama industry model diarahkan pada penentuan *non-discretionary accruals*. Industry model mengasumsikan bahwa variasi dalam faktor-faktor penentu *non-discretionary accruals* umumnya terjadi pada jenis industri perusahaan yang sama. *Industry model* untuk *non-discretionary accruals* adalah ;

$$\text{NDA}_{\tau} = \gamma_1 + \gamma_2 \text{median1}(\text{TA}_{\tau})$$

Di mana:

median1(TA_t) = nilai median dari *total accruals* yang dibagi oleh selisih aset dari seluruh sampel perusahaan dengan kode SIC pada dua digit.

Parameter spesifik perusahaan γ_1 dan γ_2 diestimasi dengan menggunakan OLS pada observasi dalam periode estimasi. Kemampuan *industry model* untuk mengurangi kesalahan pengukuran *discretionary accruals* sangat tergantung pada dua faktor:

1. *Industry model* hanya memisahkan variasi dalam *non-discretionary accruals* yang secara umum terjadi pada industry yang sama. Jika perubahan dalam *non-discretionary accruals* merefleksikan respon yang besar untuk merubah lingkungan perusahaan secara spesifik, maka industry model tidak memisahkan semua *non-discretionary accruals* dari proksi *non-discretionary accruals*.
2. Industry model memisahkan variasi dalam *discretionary model* yang dikorelasikan terhadap perusahaan pada industri yang sama, hal tersebut potensial menimbulkan kesalahan tipe II. Peliknya masalah ini tergantung pada tingkat dorongan *earnings management* dihubungkan dengan perusahaan pada industri yang sama.

Dengan menggunakan empat macam sample yang bervariasi Dechow et al. (1995) melakukan pengujian terhadap kemampuan deteksi terhadap adanya *earnings management* oleh kelima model tersebut. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa *Modified Jones model* memiliki kemampuan terbaik dalam mendeteksi adanya *earnings management* dibanding model lainnya.

Kesimpulan

Banyak alasan yang mendorong manajemen untuk melakukan *earnings management*. Perilaku manajemen melakukan modifikasi terhadap laporan keuangan melalui proses akuntansi dapat menyesatkan para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Badan Pengawasan dan Pembinaan Pasar modal (BAPPEPAM) dan akuntan publik memiliki tanggungjawab besar untuk mengawasi perilaku manajemen tersebut. Banyak model yang dapat digunakan untuk meneliti apakah perusahaan-perusahaan diduga melakukan *earnings management* atau tidak, yaitu dengan memakai

Healy Model, DeAngelo Model, Jones model, Modified Jones model dan Industry model. Masing-masing model tersebut memiliki kelebihan dan kelemahannya masing-masing. Berdasarkan hasil penelitian Dechow at al. (1995), diperoleh bahwa dari lima model yang diuji, model Jones yang dimodifikasi memiliki tingkat keakuratan paling baik dibanding model pendeteksi lainnya.

Referensi

- Beidleman, D. R. 1973. Income Smoothing: The Role of Management, *The Accounting Review*, (October), 656-667.
- Belkaoui, A. and Picur, D.R. 1984. The Smoothing of Income Number: Some Empirical Evidence on Systematic Differences between Core and Periphery Industrial Section, *Journal of Business Finance & Accounting*, (Winter), 527-545.
- Dhaliwal, D., G. Salamon, and E. Smith. 1982. The Effect of Owner versus Management Control on the Choice of Accounting Methods, *Journal of Accounting and Economic*. (July). 41 –53.
- DeAngelo, L. 1986. Accounting numbers as Market Valuation Substitutes: A Study of Management Buyouts of Public Stockholders, *The Accounting Review* 61: 400-420.
- Dechow, P.M. 1994. Accounting earnings and Cash flows as Measures of Firm Performance: the Role of Accounting Accruals, *Journal of Accounting and Economics*, 10:3-36.
- _____, R.G. Sloan. 1991. Executive Incentives and the Horizon Problem: An Empirical Investigation, *Journal of Accounting and Economics* 18:3–42.
- _____, R.G. Sloan and A. P. Sweeney. 1995. Detecting Earnings Management. *The Accounting Review*, (April) 2: 193-255.
- Dye, R. 1988. Earnings Management in an Overlapping Generations Model, *Journal of Accounting Research*, (Autumn), 195-235.
- Gordon, M. J. 1964. Postulate, Principles and Research in Accounting, *The Accounting Review*, (April), 251-263.
- _____, B. Horwitz, and P. Meyer. 1966. Accounting Measurement and Normal Growth of the Firm. *Research in Accounting Measurement*. (August). 141-161
- Healy, P.M. 1994. The Effect of Bonus Schemes on Accounting Decision. *Journal Accounting and Economics*, 7:97-123.
- Hepworth, S.R.. 1953. Smoothing Periodic Income, *The Accounting Review*, (January), 32-39.
- Horwitz, B. and D. Shabahang. 1971. Published Corporate Accounting Data and General Wage Increases of the Firm. *The Accounting Review*. (April). 243-252.
- Jones, J. 1971. Earnings Management during Import Relief Investigations, *Journal of Accounting Research* 29:193-228.
- Kaplan, R.S. 1985. Comments on Paul Healy: Evidence on Effect on Bonus Schemes on Accounting Procedures and Accrual Decisions. *Journal of Accounting and Economics* (forthcoming).
- Kamin, J. Y. and Ronen. J. 1978. Smoothing of Income Numbers: Some Empirical Evidence of Systematic Differences among Management-Controlled and Owner-Controlled Firm. *Accounting organization and society*, (September), 141-157.

- Moses, O.D. 1987. Income Smoothing and Incentive: Empirical Task Using Accounting Changes, *The Accounting Review*, (April). 359-377.
- Ronen, J. and Sadan, S. 1975. Classificatory Smoothing: Alternative Income Models, *Journal of Accounting Research*, (Spring), 133-149.
- _____, J., Sadan, S. 1981. Smoothing income numbers, Addison-Wesley.
- Smith, E.D. 1976. Effect of Separation of Ownership from Control on Accounting Policy Decision, *The Accounting Review*, (October). 127-723.
- Trueman, B. and Titman, S. 1988. An Explanation for Accounting Income Smoothing, *Journal of Accounting Research*, (supplement), 127-143.